

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Purwanto dalam buku Evaluasi Hasil Belajar “Pendidikan adalah upaya atau usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan proses belajar mengajar”. Dan pendidikan juga merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir maupun daya emosional yang diarahkan kepada tabiat manusia kepada sesamanya dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa di segala aspek bidang kehidupan. Suatu negara dapat maju apabila memiliki 3 sumber yaitu SDM, sumber daya alam dan sumber modal. Akan tetapi yang menjadi motor penggerak diantara ketiga sumber itu adalah sumber daya manusia yang berkompeten dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber modal tersebut dengan mutu pendidikan yang baik yang diperoleh dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan di Indonesia (sumber : google.com).

Untuk itu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan salah satu unsur yang penting diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani dalam Lisna (2009:1) “pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa”. Pemerintah juga menetapkan standar nilai kelulusan pada UAN (Ujian

Akhir Nasional) yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Akan tetapi dalam menerapkan model pembelajaran sewaktu melakukan PBM justru sangat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan mampu mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar tercapai, yaitu anak yang tidak tahu menjadi tahu, dan terjadi perubahan sikap anak atau moral anak, menjadi lebih baik atau dengan kata lain ranah kognitif, efektif dan psikomotorik telah tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, kondisi yang demikian sering kali kurang mendapatkan perhatian dari tenaga pendidik (sumber : google.com).

Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) “pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari”. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan lulusan untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi era globalisasi.

Menurut Anonymous dalam Mena (2008) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional,
2. Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri,
3. menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton adalah suatu program pendidikan kejuruan teknik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. Mata pelajaran pada program keahlian teknik konstruksi batu beton dapat digolongkan menjadi empat, yaitu : mata pelajaran normatif, mata pelajaran adaptif, mata pelajaran produktif dan mata pelajaran muatan lokal (MULO, panduan dari DKN, 2010/2011, 2011/2012, dan 2012/2013).

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang penulis lakukan pada hari selasa dan rabu tanggal 8 dan 9 oktober 2013 dengan Bapak Nirwan Nasution selaku guru mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 : Perolehan Nilai Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2010/2011	< 6,5	1 orang	5 %
	7,00 – 7,90	-	-
	8,00 – 8,90	19 orang	95 %
	9,00 – 10	-	-
2011/2012	< 6,5	-	-
	7,00 – 7,90	12 orang	50 %
	8,00 – 8,90	11 orang	45,83 %
	9,00 – 10	1 orang	4,17 %
2012/2013	< 6,5	1 orang	7 %
	7,00 – 7,90	4 orang	27 %
	8,00 – 8,90	10 orang	66 %
	9,00 – 10	-	-

Sumber: DKN SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Dengan standar kelulusan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada siswa Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 7,00. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh

penulis, diperoleh data hasil belajar Perhitungan Ilmu Bahan Bangunan masih kurang memuaskan dimana masih terdapat 3,38 % siswa yang belum mencapai standar kompetensi dan 27,12% siswa masih memperoleh nilai standar kompetensi.

Rendahnya mutu pendidikan menurut Rasyid (2009) disebabkan oleh beberapa indikator seperti : 1) kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *education function* yang tidak dilaksanakan secara konsekuen, 2) penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggaraan pendidikan sangat tergantung pada keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang sangat panjang dan kadang-kadang kebijakan yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, dan 3) peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini sangat minim. Model pembelajaran yang digunakan juga masih kurang maksimal dalam mencapai tujuan kurikulum. Berikut indikator yang menunjukkan hal tersebut. *Pertama*, kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran Ilmu Bahan Bangunan dikarenakan kurangnya penampilan (performance) guru di muka kelas dalam KBM belum memuaskan. *Kedua*, model pembelajaran yang kurang bervariasi. *Ketiga*, siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya dikarenakan kurangnya performance guru dan kurangnya adaptasi guru terhadap perkembangan IPTEK di masa kini dalam proses belajar mengajar, sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang membuat hasil belajar siswa tidak

sesuai yang diharapkan. Dengan demikian itu perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan eksistensi guru dan peserta didik.

Memperhatikan pentingnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Penerapan Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inovatif-Progresif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013-2014**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan siswa dalam kurun waktu 3 tahun sebelumnya kebanyakan hanya mencapai standar kompetensi ?
2. Apakah kurangnya minat belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa yang hanya sampai standar kompetensi dan masih adanya satu dua orang siswa yang belum memenuhi standar kompetensi ?
3. Apakah model pembelajaran yang digunakan guru belum mencapai tujuan kurikulum ?

4. Apakah kurangnya (performace) penampilan guru di muka kelas dalam KBM belum memuaskan sehingga keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat tidak tersalurkan ?
5. Apakah kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan kurang beradaptasi terhadap IPTEK yang telah berkembang di masa sekarang ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini menerapkan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif yang didalamnya terdapat inovasi dan keprogresifan yang akan meningkatkan hasil belajar ilmu bahan bangunan peserta didik dengan menginovasikan kebutuhan bahan ajar dan sarana-prasarana pembelajaran dengan melalui mekanisme evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Bahan Bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Ilmu bahan bangunan pada kompetensi memahami bahan bangunan gedung, sub kompetensi memahami bahan-bahan dasar penyusun bangunan gedung.

3. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada kompetensi memahami Ilmu bahan bangunan?
2. Bagaimana keaktifan siswa pada penerapan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada kompetensi memahami bahan bangunan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada kompetensi memahami bahan bangunan melalui penerapan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif.

2. Untuk peningkatan keaktifan siswa dalam penerapan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif pada mata pelajaran Ilmu Bahan Bangunan pada kompetensi memahami bahan bangunan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat mengembangkan wawasan baru atau menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran Ilmu Bahan Bangunan. Dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pengembangan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif khususnya dalam meningkatkan aktivitas guru pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan bahan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

1) Membantu guru dalam memilih model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan model pengembangan pembelajaran perangkat pembelajaran inovatif-Progresif.

2) Memperjelas pemahaman siswa tentang Ilmu bahan bangunan pada kompetensi memahami bahan bangunan.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

1) Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dan dapat menerapkan model pengembangan perangkat pembelajaran Inovatif-Progresif.

2) Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.